



---

## **Pengelolaan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Anak Pada TK Handriani**

Hasnawati <sup>1</sup>

---

### **Correspondensi Author**

Sekolah Tinggi Ilmu  
Administrasi  
Puangrimaggalatung Bone,  
Indonesia  
Email:  
[hasnawatialimuddin@gmail.com](mailto:hasnawatialimuddin@gmail.com)

### **History Artikel**

**Received:** 01-05-2021;

**Accepted:** 26-10-2021

**Published:** 30-10-2021

### **Keywords :**

Sumber Belajar;  
Pembelajaran Anak;  
TK.

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan (1) Memberi gambaran mengenai pengelolaan sumber belajar dalam pembelajaran anak pada TK Handriani Kelurahan Macanang Kabupaten Bone (2) Menjelaskan peranan sumber belajar dalam pembelajaran anak pada TK Handriani Kelurahan Macanang Kabupaten Bone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keberhasilan pelaksanaan suatu program pendidikan untuk anak TK sangat tergantung pada pengelolaan sumber belajar. Guru atau calon guru hendaknya mempunyai kemahiran dalam mengelola sumber belajar untuk pembelajaran anak TK agar pelaksanaan program pembelajaran dapat berjalan tidak saja efektif tetapi juga menyenangkan. Untuk dapat berfungsinya sumber-sumber belajar dalam mendukung dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran diperlukan upaya pengelolaan yang meliputi: Perencanaan sumber belajar, Pengadaan sumber belajar, Penyimpanan dan pemeliharaan sumber belajar. Adapun peranan sumber belajar pada anak yaitu memperoleh pengetahuan, meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa, membantu mengenalkan anak pada lingkungan, menumbuhkan motivasi belajar dan mendukung anak untuk lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

**Abstract.** This research was conducted with the objectives of (1) providing an overview of the management of learning resources in children's learning at Handriani Kindergarten, Macanang Village, Bone Regency, and (2) Explaining the role of learning resources in children's learning at Handriani Kindergarten, Macanang Village, Bone Regency. The results of the study indicate that the success of implementing an educational program for kindergarten children is highly dependent on the management of learning resources. Teachers or prospective teachers should have skills in managing learning resources for kindergarten children's learning so that the implementation of learning programs can be not only effective but also fun. To be able to function learning resources in supporting and improving the quality of the learning process, management efforts are needed which include: Planning of learning resources, Procurement of learning resources, Storage and maintenance of learning resources. The role of learning resources in children is to acquire knowledge, improve children's language skills, help introduce children to the environment, foster learning motivation and support children to do more learning activities.



## Pendahuluan

Keberhasilan pengelolaan program pendidikan bagi anak TK sangat bergantung pada pengelolaan sumber belajar. Pendidik memiliki keterampilan dalam mengelola sumber belajar untuk pembelajaran anak TK sehingga pelaksanaan program pembelajaran tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan. Anak-anak adalah individu yang unik, memiliki karakteristiknya sendiri. Kajian tentang anak selalu menarik sehingga memunculkan berbagai pandangan tentang makna hakikat anak yang sebenarnya. Guru TK sebagai pelaku pendidikan yang berhadapan langsung dengan anak sangat penting untuk dipahami sesuai dengan tugas perkembangan anak pada setiap jenjang usia tertentu. Mengenal anak dan dunianya secara mendalam selalu menarik dan menimbulkan keinginan untuk terus mengeksplorasinya.

Proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik dan bermakna bagi anak dipengaruhi oleh berbagai unsur, antara lain guru yang memahami sepenuhnya hakikat, sifat dan karakteristik anak, metode pembelajaran yang berpusat pada anak, fasilitas belajar anak yang memadai,

tersedianya berbagai sumber belajar yang menarik, dan mendorong anak untuk belajar. Secara khusus, ketersediaan berbagai sumber belajar akan mendukung terciptanya kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

Mengingat peranan sumber belajar di TK sangat penting dalam menunjang keberhasilan terciptanya proses dan tercapainya hasil belajar yang diharapkan, maka pemahaman guru secara utuh akan pentingnya sumber belajar merupakan salah satu aspek yang harus menjadi perhatian guru. Peran sumber belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran di TK. Berdasarkan penjelasan tentang urgensi pengelolaan sumber belajar dalam pembelajaran anak, maka penelitian ini akan fokus pada bagaimana mengelola sumber belajar dan peran sumber belajar dalam pembelajaran anak TK. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengelolaan Sumber Belajar pada Pembelajaran Anak di TK Handriani Desa Macanang Kabupaten Bone".

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena penelitian ini akan mencoba mendeskripsikan/menjelaskan Pengelolaan Sumber Belajar pada pembelajaran anak di TK Handriani Desa Macanang Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah guru TK Handriani sebanyak 4 orang yang terdiri dari 2 PNS termasuk kepala sekolah dan 2 non PNS. Sedangkan sampel penelitian adalah seluruh 4 guru TK Handriani, penentuan sampel dilakukan dengan sampel jenuh atau sampel total karena seluruh populasi dijadikan sampel mengingat jumlah populasi hanya 4 orang.

Penelitian ini dilakukan di TK Handriani yang beralamat di Jl. HOS Cokroaminoto, Desa Macanang, Kecamatan Tanete Riattang Barat,

Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian dipilih dengan pertimbangan TK Handriani merupakan taman kanak-kanak yang dikelola oleh Yayasan yang membutuhkan perhatian semua pihak, termasuk pengelolaan proses pembelajaran. Selain itu, keadaan lokasi memungkinkan peneliti untuk lebih mudah beradaptasi dengan subjek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru TK Handriani serta studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini. Data penelitian yang dikumpulkan terdiri dari observasi dan wawancara. Data yang terkumpul kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi. Interpretasi data akan

dilakukan secara logis dan sesuai dengan fakta yang diperoleh. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berulang-ulang setelah setiap pengumpulan data selesai dilakukan. Tahapan kegiatan analisis data adalah (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, (3) menafsirkan dan mengevaluasi, dan (4) menyimpulkan dan memverifikasi.

Tahap reduksi data: menelaah semua data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Hasil penelitian ini berupa deskripsi data dari berbagai sumber, antara lain deskripsi data hasil wawancara, dan deskripsi data hasil observasi. Reduksi data dengan menggunakan metode seleksi, fokus pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar dari wawancara dan catatan lapangan. Kegiatan reduksi data

adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, kategorikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi. Hasil reduksi data kasar berupa data sederhana yang memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan. Menyajikan data dengan menyusun secara naratif kumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi untuk memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyusunan informasi ini menggabungkan data dari berbagai isi catatan lapangan dan catatan data. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang telah direduksi.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### ***A. Pengelolaan sumber belajar dalam pembelajaran anak pada TK Handriani Kelurahan Macanang Kabupaten Bone.***

Keberhasilan pelaksanaan suatu program pendidikan untuk anak TK sangat tergantung pada pengelolaan sumber belajar. Guru atau calon guru hendaknya mempunyai kemahiran dalam mengelola sumber belajar untuk pembelajaran anak TK agar pelaksanaan program pembelajaran dapat berjalan tidak saja efektif tetapi juga menyenangkan.

Kecenderungan yang ada menunjukkan bahwa perkembangan yang terjadi di luar dunia pendidikan begitu pesat sehingga menuntut guru atau calon guru untuk terus menerus meningkatkan kemampuannya. Keragaman jenis sumber belajar dengan kekhasannya sendiri baik dalam lingkup penyajian, sifat dan tujuan yang terkandung di dalamnya telah membawa dampak bagi perlunya kejelian dan ketelitian dalam menetapkan sumber belajar yang sesuai dan terkait dengan program pembelajaran untuk anak TK.

Berdasarkan hasil pengamatan, ternyata di TK Handriani masih ada guru yang kurang produktif, artinya cenderung menggunakan sumber belajar yang monoton dari waktu ke waktu, pada hal begitu banyak sumber belajar yang siap untuk ditelusuri dan dikaji, dianalisis dan dimanfaatkan. Untuk dapat berfungsinya sumber-sumber belajar dalam mendukung dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran diperlukan upaya pengelolaan yaitu perencanaan sumber belajar, pengadaan sumber belajar, dan penyimpanan dan pemeliharaan sumber belajar

#### **1. Perencanaan Sumber Belajar**

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam setiap kegiatan. Apapun jenis kegiatannya factor perencanaan ini sangat penting untuk diperhatikan mengingat banyak kegiatan yang akhirnya kurang berhasil atau bahkan mengalami kegagalan dan tidak mencapai hasil maksimal akibat tidak direncanakan dengan baik. Banyak ahli mengatakan bahwa perencanaan yang baik adalah lima puluh

persen keberhasilan. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa perencanaan tidak boleh diabaikan dan dianggap sepele.

Guru TK sebagai pihak yang sangat berkepentingan dalam memberikan pelayanan kepada anak harus memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana membuat perencanaan sumber belajar sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam menciptakan iklim dan kegiatan belajar yang bermakna bagi anak. Perencanaan sumber belajar yang dilakukan oleh guru akan memberikan banyak manfaat. Manfaat-manfaat yang diperoleh oleh guru tersebut.

- a. Guru akan dapat menyiapkan dan memilih sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik, minat dan tujuan pembelajaran anak yang hendak dicapai. Memilih sumber belajar yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran anak dan minatnya bukanlah hal yang mudah dan dapat begitu saja dipilih. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengenal, mengelompokkan sumber belajar apa saja yang tepat untuk aspek perkembangan tertentu pada anak. Sebagai contoh apabila aspek yang akan dikembangkan oleh guru adalah aspek bahasa maka guru harus menyiapkan sumber belajar yang ada hubungannya dengan pengembangan aspek tersebut. Misalnya, dengan menyiapkan sumber belajar berupa boneka tangan, panggung boneka untuk melatih anak bercakap-cakap, adakalanya guru tidak merencanakan sumber belajar dengan baik pada saat kegiatan belajar dengan anak. Ia mencoba memanfaatkan sumber belajar yang ia temukan untuk digunakan dalam kegiatan belajar anak meskipun sumber belajar tersebut tidak cocok untuk digunakan.
- b. Guru akan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik untuk anak, serta memberikan rasa aman dan menyenangkan bagi anak. Sumber belajar yang beraneka ragam dan bervariasi, berwarna-warni dan mudah digunakan

akan sangat menarik bagi anak untuk belajar. Kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik tidak begitu saja dapat dilakukan tanpa melalui perencanaan yang baik. Sumber belajar harus ditata dengan baik, rapi, teratur sehingga menimbulkan kesan yang menyenangkan anak. Penempatan alat-alat permainan dan sumber belajar yang lain yang tertata rapi akan memberikan rasa nyaman bagi anak.

- c. Guru akan terbantu dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan dasar anak secara optimal. Membuat perencanaan yang baik itu sebenarnya sama dengan menolong guru itu sendiri dalam mengelola kegiatannya. Segala sesuatu yang telah direncanakan dengan baik umumnya akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan oleh kita. Sebaliknya jika kita melakukan dengan asal-asalan atau asal jadi akan membuat kita bingung dan menimbulkan kesulitan.

Melakukan perencanaan sumber belajar di TK sebenarnya bukan hal yang sulit asal kita memiliki kemauan untuk melakukannya. Pada umumnya penyebab tidak dibuatnya perencanaan yang baik bukan karena guru tidak mampu, tetapi lebih banyak disebabkan oleh rasa malas, menganggap perencanaan hal yang tidak penting dan menambah beban. Sikap seperti inilah yang harus kita buang jauh-jauh. Tidak mungkin jika ingin memperoleh hasil belajar anak maksimal, tetapi kita sendiri tidak pernah merencanakannya dengan baik. Perencanaan sumber belajar dimulai dengan mengadakan identifikasi kebutuhan sumber belajar di suatu lingkungan pendidikan anak TK. Kebutuhan ini dirumuskan melalui observasi atau pengamatan, wawancara atau diskusi tentang masalah pendidikan. Khususnya masalah yang berkenaan proses pembelajaran serta penggunaan sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak TK.

Berdasarkan identifikasi kebutuhan tersebut guru mendapat data tentang jenis-

jenis sumber belajar yang dibutuhkan untuk program pembelajaran anak TK. Jenis-jenis sumber belajar yang diidentifikasi tersebut dapat disesuaikan dengan tema, kemampuan dan tujuan yang diinginkan. Data kebutuhan ini dirinci untuk bahan pertimbangan dalam rencana pengadaan sumber belajar.

## **2. Pengadaan sumber belajar**

Pengadaan sumber belajar merupakan kelanjutan dari langkah perencanaan. Langkah ini merupakan langkah guru atau pihak sekolah mewujudkan perencanaan sumber belajar yang telah dibuat. Sebaik apapun perencanaan sumber belajar yang dibuat jika guru tidak mewujudkannya dalam bentuk pengadaan, perencanaan tersebut maka hanya akan merupakan daftar keinginan dan niat atau hanya sebagai dokumen tertulis saja.

Pengadaan sumber belajar dapat ditempuh dengan melalui beberapa cara, pembelian, hadiah/sumbangan, bekerjasama, dan membuat. Pembelian merupakan suatu kegiatan pengadaan sumber belajar melalui transaksi pembelian. Pengadaan sumber belajar melalui pembelian ini akan membutuhkan dana atau biaya. Biasanya pihak sekolah atau lembaga penyelenggara pendidikan TK sudah memiliki rancangan anggaran untuk pembelian beberapa jenis sumber belajar, misalnya alat permainan. Untuk melakukan pembelian guru harus berkoordinasi dan menyampaikan rencana pembelian dan kebutuhannya itu kepada pimpinan sekolah. Pada saat menyampaikan permohonan pembelian kepada pimpinan sekolah, guru perlu menjelaskan jenis-jenis sumber belajar yang akan dibeli dan mengemukakan alasan mengapa sumber belajar tersebut perlu dibeli.

Penambahan koleksi sumber belajar dapat diperoleh dari hadiah, pemberian, hibah ataupun sumbangan dari berbagai pihak, seperti instansi pemerintah, swasta ataupun perorangan. Sumbangan atau bantuan yang diterima adakalanya tanpa diminta terlebih

dahulu, namun ada juga yang dilakukan melalui permohonan permintaan dari pihak pengelol sumber belajar. Pengadaan sumber belajar melalui hadiah/sumbangan menuntut guru untuk secara aktif mencari berbagai informasi termasuk alamat lembaga atau institusi yang membuka peluang untuk memberikan bantuan. Pada umumnya, tindak lanjut dari bentuk pengadaan seperti ini adalah dalam bentuk jalinan kerjasama antara lembaga pemberi sumbangan dengan lembaga pendidikan penerima sumbangan.

Bekerja sendiri jauh lebih berat daripada bekerja bersama-sama. Bekerja sama antara lembaga tertentu menumbuhkan satu hasil yang lebih baik apabila kerja sama itu dilakukan secara terbuka dan profesional. Kerja sama itu bisa dalam bentuk pinjam meminjam sumber belajar yang dimiliki oleh lembaga yang berbeda. Jika di tingkat kecamatan memiliki sumber belajar tertentu maka sekolah dapat meminjamnya. Selain itu jika sumber belajar di suatu TK lebih lengkap maka jika memungkinkan dapat dipinjamkan ke TK yang lain. Kerja sama juga dapat terjadi antar lembaga misalnya antar sekolah dengan dinas-dinas terkait, seperti dinas pertanian, dinas kesehatan dan lain-lain. Kerja sama dengan orang tua anak sangat penting mengingat banyak orang tua yang mempunyai potensi untuk membantu sekolah dalam berbagai bentuk. Apakah dalam bentuk materi atau dalam bentuk keahlian-keahlian atau pengetahuan lebih yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah.

Pengadaan sumber belajar dapat pula dilakukan melalui kegiatan perancangan dan disiapkan secara khusus oleh guru untuk pembelajaran tertentu. Agar bahan atau sumber-sumber yang tersedia dapat dimanfaatkan oleh pemakai maka sebelumnya perlu ada perancangan dan prosedur yang harus ditempuh sebagai dasar pertimbangan bagi pemilihan dan pengadaan sumber belajar yang diperlukan. Penetapan ramu-rambu dan criteria untuk pemilihan sumber belajar merupakan patokan yang harus dijadikan

pegangan bersama.

Dalam pembuatan sumber belajar, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan yaitu (1) Sumber belajar yang dibuat hendaknya multiguna, maksudnya sumber belajar tersebut dapat digunakan untuk pengembangan berbagai aspek perkembangan anak. Contoh sumber belajar tersebut adalah alat permainan dalam bentuk bola tangan. Bola tangan dapat digunakan untuk pengembangan motorik anak dengan cara anak menggunakannya untuk saling melempar bola tersebut, (2) Bahan mudah di dapat di lingkungan sekitar TK dan murah atau bisa dibuat dari bahan bekas/sisa. Membuat sumber belajar sebenarnya tidak harus selalu dengan biaya yang mahal banyak sekali bahan-bahan disekitar kita yang dapat digunakan untuk membuatnya. Sebagai contoh bekas bungkus susu bubuk dapat kita gunakan untuk membuat kapal-kapalan. Keuntungan dengan menggunakan bahan-bahan bekas selain bahan tersebut tidak perlu kita buang ada nilai pendidikan yang kita tanamkan kepada anak yaitu anak dilatih untuk bersikap hidup sederhana dan kreatif, (3) Tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak. Aspek keselamatan anak merupakan salah satu hal yang harus menjadi perhatian guru sebagai pembuat sumber belajar, (4) Dapat menumbuhkan kreativitas sehingga menambah kesenangan anak, (5) Dapat digunakan secara individual, kelompok dan klasikal sumber belajar yang dirancang harus memungkinkan anak untuk menggunakannya, dan (6) Dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Tingkat perkembangan anak yang berbeda berpengaruh terhadap jenis permainan yang akan dibuat oleh guru.

### **3. Penyimpanan dan pemeliharaan sumber belajar**

Menyimpan dan memelihara sumber belajar di TK baik yang ada di dalam ruangan maupun yang ada di luar merupakan hal yang penting dilakukan oleh guru. Hal tersebut

dikarenakan penggunaan sumber belajar tersebut tentu tidak hanya untuk satu kali kegiatan belajar saja melainkan akan digunakan secara terus menerus, selain itu intensitas penggunaan sumber belajar oleh anak juga akan sangat tinggi. Apalagi untuk sumber belajar tertentu yang sangat disukai oleh anak.

Sehubungan dengan pentingnya fungsi penyimpanan dan pemeliharaan ini guru harus mengetahui jenis sumber belajar yang perlu disimpan dan dipelihara dengan baik. Cara anak meletakkan sumber belajar di kelas tidak terlepas dari pengawasan guru. Guru juga harus mengawasi bagaimana cara anak memainkan alat tersebut dan mengembalikan alat tersebut pada tempatnya. Anak harus dibiasakan bertanggung jawab terhadap alat permainan yang dimainkannya, seandainya anak menyukai akan keteraturan.

Agar pemakaian dapat bertahan maka cara penyimpanan dan cara pemeliharaannya harus baik. Guru harus memperhatikan tingkat kelembaban ruang sumber belajar atau ruangan kelas. Tempat lembab dapat menumbuhkan jamur dan merusak alat permainan. Dengan demikian, perlu dipersiapkan tempat khusus, seperti rak-rak untuk meletakkan barang, lemari tertutup untuk menyimpan barang atau buku yang tidak digunakan sehari-hari.

### ***B. Peranan sumber belajar dalam pembelajaran anak pada TK Handriani Kelurahan Macanang Kabupaten Bone***

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan maka dapat dipaparkan mengenai peranan sumber belajar dalam pembelajaran anak pada TK Handriani sebagai berikut:

a. Sumber belajar memberi kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan dan memperkaya anak dengan menggunakan berbagai pilihan sumber belajar seperti buku, alat, metode dan lain-lain. Dalam hal

ini sumber belajar memfasilitasi anak untuk menyalurkan keingintahuannya yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.

Anak dapat memperoleh pengetahuan melalui buku yang pada umumnya telah dirancang sesuai dengan kebutuhan anak, sederhana, menarik, atraktif dan berwarna warni. Selain melalui buku anak juga dapat memperoleh pengetahuan melalui alat permainan. Alat permainan merupakan sumber belajar yang dirancang secara khusus dalam pembelajaran anak. Prinsip belajar anak adalah bermain. Dengan demikian bermainnya anak merupakan kegiatan belajar. Agar kegiatan bermain ini memberikan rasa senang kegembiraan bagi anak maka harus dilengkapi dan difasilitasi dengan tersedianya beragam jenis alat permainan yang dirancang dalam rangka mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan pada TK Handriani Kelurahan Macanang Kabupaten Bone diketahui bahwa sumber belajar anak yang disiapkan selain ada buku cerita bergambar juga berbagai macam gambar binatang dan tumbuhan yang kesemuanya diperkenalkan kepada anak pada saat belajar sambil bermain.

b. Dengan adanya sumber belajar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa. Caranya dengan berbicara dan berkomunikasi dengan nara sumber yang dapat mengembangkan pandangan anak dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian anak tidak hanya mendapat informasi dari guru melainkan dari para pembicara lain yang dihadirkan di kelas. Untuk TK Handriani Kelurahan Macanang Kabupaten Bone berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala TK, belum pernah mendatangkan / mengundang nara sumber di kelas selain guru yang mengajar di TK Handriani, jadi guru lah yang memberikan bimbingan dan menetapkan

peran-peran tertentu yang harus dimainkan oleh anak. Melalui kegiatan seperti itu, anak akan mencoba menggunakan kata-katanya sendiri sesuai dengan peran yang dimainkannya.

Kegiatan seperti ini jelas akan menarik dan menyenangkan bagi anak. Selain peningkatan kemampuan berbahasa mereka pun akan mengembangkan fantasinya secara bebas.

c. Sumber belajar dapat membantu mengenalkan anak pada lingkungan dan juga mengajar anak mengenal kekuatan maupun kelemahan dirinya. Penggunaan alat permainan sebagai sumber belajar dapat memotivasi anak untuk melakukan kegiatan yang jelas dan menggunakan semua pancaindranya secara aktif.

Sebagai contoh adalah penggunaan *puzzle* (kepingan gambar). Berdasarkan tingkat kesulitannya *puzzle* itu berbagai macam jenisnya. Ada *puzzle* yang mudah, sedang dan sulit. *Puzzle* yang mudah biasanya berpotongan satu, dua, tiga dan empat. Sedangkan yang berukuran sedang terdiri atas enam sampai sepuluh potong, yang sulit terdiri atas lima belas sampai tiga puluh potong. di TK Handriani selain *puzzle* ada juga permainan menyusun balok, menyusun gambar yang sama dan permainan lainnya semua ini akan mengasah kemampuan anak dalam ingatannya karena alat permainan itu disertai dengan berbagai kegiatan yang sangat bervariasi tingkat kesulitannya.

d. Sumber belajar dapat menumbuhkan motivasi belajar anak sehingga perhatian anak meningkat. Sumber belajar yang beragam dan bervariasi akan menimbulkan rasa ketertarikan anak terhadap bahan ajar yang akan diberikan. Anak-anak dapat memilih sumber belajar mana yang paling cocok bagi dirinya sesuai dengan kecenderungan minat masing-masing.

e. Sumber belajar memungkinkan anak untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Pemanfaatan sumber belajar yang beragam dapat meningkatkan pemahaman anak secara lebih baik. Hal tersebut dikarenakan bahan ajar untuk anak disampaikan secara lebih jelas dan actual.

Sumber belajar mendukung anak untuk lebih banyak melakukan kegiatan belajar, yaitu selain mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

## Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengelolaan sumber belajar dalam pembelajaran anak pada TK Handriani Kelurahan Macanang Kabupaten Bone meliputi Perencanaan sumber belajar, Pengadaan sumber belajar, Penyimpanan dan pemeliharaan sumber belajar. Adapun peranan sumber belajar pada anak yaitu memberi kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan, meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa, membantu mengenalkan anak pada lingkungan dan juga mengajar anak mengenal kekuatan maupun kelemahan dirinya, menumbuhkan motivasi belajar anak sehingga perhatian anak

meningkat, memungkinkan anak untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan mendukung anak untuk lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Guru atau calon guru hendaknya mempunyai kemahiran dalam mengelola sumber belajar untuk pembelajaran anak TK agar pelaksanaan program pembelajaran dapat berjalan tidak saja efektif tetapi juga menyenangkan dan terus menerus meningkatkan kemampuannya. Disamping itu harus ada kerja sama yang baik antara pihak pengelolah (yayasan), guru dan orang tua murid sehingga pembelajaran bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan

## Daftar Rujukan

1. Aslindah, A. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak di TK Alifia Samarinda. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 6-11.
2. Elisari, S. D. (2021). Pengelolaan sumber belajar untuk menunjang pembelajaran berbasis lingkungan alam di Taman Kanak-kanak (TK) Alam Ar-Rayyan Malang. *SKRIPSI Mahasiswa UM*.
3. Harfiani, R. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Media dan Sumber Belajar TK/RA dengan Metode Demonstrasi di Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal FAI UMSU 2016-2017. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 9(1), 112-113.
4. Hasnah, H. (2019). Peningkatan Profesionalitas Guru Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Melalui Diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) TK Islam Terpadu Al Azka. *Jurnal Literasiologi*, 2(2), 17-17.
5. Hidayati, I., & Prihatin, T. (2016). Pengelolaan Kurikulum Sekolah Alam di TK Alam Al Biruni Cirebon. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 4(1), 32-39.
6. Kuswinarni, K. (2013). *Pengelolaan Sumber Belajar Di SD Negeri 9 Boyolali* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).



7. Prastowo, A. (2018). *Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Kencana.
8. Sihombing, L. B. (2014) Pengelolaan Sarana dan Alat Permainan Sebagai Suatu Pengelolaan Sumber Belajar di Taman Kanak-Kanak. *Generasi Kampus*, 7(1).
9. Sudono, A. (2000). *Sumber belajar dan alat permainan untuk pendidikan anak usia dini*. Grasindo.
10. Suhirman, S. (2018). Pengelolaan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 159-173.